

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 SDN SALATIGA 05 TERHADAP NILAI RAPORT

Indra Kartika Sari ^{a*)}

^{a)}Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

^{a*)}e-mail korespondensi : indrakartikasari@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 26 Maret 2019; direvisi: 16 Juni 2019; disetujui: 26 Juli 2019

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu belajar terhadap laporan skor semester pertama pada siswa kelas lima di SDN 05, Salatiga, Jawa Tengah. Metode penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner dan dokumentasi untuk itu metode analisis data menggunakan persentase sederhana. Sumber data diambil dari input siswa kelas lima dan dokumen laporan semester pertama mereka di SDN 05, Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan yang harus dilakukan 100%, artinya semua siswa sadar bahwa belajar adalah sesuatu yang harus dilakukan. 72% dari siswa mengatur waktu belajar mereka di rumah. 80% dari peringkat 10 besar siswa mengatur waktu mereka untuk belajar di rumah, persentase ini lebih tinggi daripada persentase mereka yang tidak berada di peringkat 10 besar dan jumlahnya hanya 68% dari 19 siswa. Manajemen waktu pembelajaran mempengaruhi hasil laporan skor karena 80% dari 10 besar mengatur waktu belajar mereka dan semuanya lulus nilai kelulusan. Persentase siswa yang mengatur waktu belajar mereka lebih tinggi daripada mereka yang berada di bawah peringkat 10 besar yang hanya 68% dari 19 siswa dan ada beberapa siswa di 10 besar yang masih belum lulus kelulusan.

Kata Kunci: manajemen waktu belajar, skor semester pertama, siswa.

THE EFFECT OF LEARNING TIME MANAGEMENT AGAINST RAPORT VALUE STUDENTS OF CLASS 5 SDN SALATIGA 05.

Abstract. This research intended to determine the effect of learning time management towards first semester score report on the fifth grade students at SDN 05, Salatiga, Central Java. The method of the study is the quantitative descriptive method. The technique of collecting the data is by sharing questionnaire and documentation therefor data analysis method is using the simple percentage. The data source taken from the fifth grade students input and their first semester report document at SDN 05, Salatiga. The result of the study show that the fifth grade students at SDN think that learning is an activity that must be done 100%, that means all students are aware that learning is a thing must be done. 72% of the students manage their study time at home. 80% of the top 10 rank students manage their time to study at home, this percentage is higher than the percentage of those who are not in the top 10 rank and the number is only 68% of 19 students. Learning time management affects the result of the score report because 80% of the top 10 manage their learning time and all of them pass the passing grade. This percentage of the students who manage their study time is higher than those who are below the top 10 rank which is only 68% of 19 students and there are some students in the top 10 still don't pass the passing grade.

Keywords: learning time management, first semester score, student.

I. PENDAHULUAN

Peserta didik selalu melaksanakan belajar dan perlu bagi peserta didik. Melalui belajar, peserta didik mendapatkan perubahan tingkah laku melalui pengalamannya. Belajar dapat didefinisikan suatu proses organisasi yang dapat berubah tingkah lakunya karena pengalaman [1].

Setiap individu dalam waktu 24 jam melakukan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan Peserta didik yaitu belajar di sekolah dan belajar di rumah. Waktu belajar setiap peserta didik berbeda-beda karena melakukan aktivitas yang beragam. Beragamnya aktivitas, Peserta didik masih sulit untuk mengatur waktu belajar di rumah

Manajemen waktu adalah cara seseorang untuk mengatur waktunya dengan berbagai aktivitasnya agar efektif dan efisien. Setiap orang masih banyak yang tidak bisa mengatur waktu untuk berbagai aktivitasnya. Manajemen waktu belajar pada penelitian ini menekankan pada bagaimana peserta didik mengatur waktu untuk belajar

di rumah. Apakah manajemen waktu yang efektif dan efisien bisa mendapatkan hasil nilai yang memuaskan.

Di SDN Salatiga 05 waktu belajar kelas 5, hari senin-kamis dimulai pada pukul 06.30 WIB dan selesai pada pukul 12.15 WIB dengan jeda dua kali masing-masing 15 menit. Kemudian di hari jumat dan sabtu dimulai pada pukul 06.30 WIB dan selesai pada pukul 10.45 WIB dengan jeda satu kali 15 menit. Setelah itu setiap Peserta didik melakukan berbagai aktivitas sepulang sekolah. Waktu belajar Peserta didik di sekolah adalah 29 jam dalam satu minggu sedangkan waktu belajar di rumah berbeda-beda. Hal ini dapat mempengaruhi hasil nilai yang berbeda pada setiap Peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Nilai raport Peserta didik Kelas 5 di SD Negeri Salatiga 05.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu belajar terhadap nilai raport. Pembaca dapat mengetahui faktor-faktor atau hal yang dapat

menunjang keberhasilan belajar peserta didik dan mengatasi manajemen waktu belajar yang baik.

Belajar

Belajar dapat didefinisikan suatu proses organisasi dapat berubah tingkah lakunya karena pengalaman [1]. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman [2]. Berbagai definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses individu untuk mencapai perubahan tingkah laku melalui pengalamannya. Di dalam diri peserta didik akan berubah tingkah lakunya setelah belajar.

Faktor –faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Ada beberapa faktor intern diantaranya keadaan jasmani, psikologis dan kelelahan. Dan faktor ekstern diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. berikut faktor – faktor intern [3].

1. Faktor jasmani meliputi :

a. Kesehatan

Proses belajar seseorang tidak akan terganggu apabila seseorang itu sehat. Kesehatan dapat diperoleh dengan cara melakukan istirahat yang cukup, makan dan tidur dengan baik, olahraga, ibadah dan rekreasi.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh seseorang akan mempengaruhi belajar, seseorang yang memiliki cacat tubuh hendaknya belajar di lembaga pendidikan khusus dan memakai alat bantu kebutuhan cacat tubuhnya supaya mengurangi gangguan dalam belajar.

2. Faktor psikologis meliputi :

a. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan seseorang menghadapi keadaan atau situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Inteligensi yang normal seseorang dapat berhasil belajarnya apabila ia belajar dengan baik, belajar menggunakan metode yang efisien.

b. Perhatian

Perhatian adalah keadaan seseorang memperhatikan suatu objek yang memiliki ketertarikan. Agar seseorang memiliki perhatian yang tinggi usahakan pembelajaran selalu menarik perhatian.

c. Minat

Minat adalah kegiatan yang diperhatikan terus-menerus dan disertai rasa senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, seseorang tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang. Bakat dapat mempengaruhi belajar karena apabila bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan atau bakatnya, hasilnya akan baik seseorang memiliki rasa senang ketika belajar sesuai dengan bakatnya.

e. Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan perlu berbuat seperti latihan-latihan dan melaukan kebiasaan.

f. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu muncul dari dalam diri

seseorang. Kesediaan berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat pada fisik seperti lemah hal ini karena terdapat kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh sehingga aliran darah tidak lancar.

Berikut adalah faktor-faktor ekstern :

1. Faktor keluarga

Bagaimana cara orang tua mendidik anak memiliki pengaruh besar terhadap belajar. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, tidak peduli dengan belajar anaknya, relasi yang kurang baik terhadap anaknya, suasana rumah yang tidak kondusif, keadaan ekonomi orangtua yang miskin, tidak ada dorongan atau motivasi orang tua, maka anak tidak akan terarah sehingga anak malas untuk belajar.

2. Faktor sekolah

Sekolah adalah tempat belajar seseorang. Hasil belajar yang baik apabila sekolah menggunakan metode mengajar yang pakem, kurikulum yang baik, relasi guru dengan siswa berhubungan dengan baik, relasi antar siswa berhubungan dengan baik, disipin sekolah dijalankan dengan baik, alat pelajaran yang memadai, pemilihan waktu yang tepat, dan tidak memberikan tugas rumah yang terlalu banyak.

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat berpengaruh karena seseorang berada didalam kehidupan masyarakat. kegiatan seseorang di dalam masyarakat harus dibatasi, jangan terlalu banyak melakukan kegiatan seperti berorganisasi, kegiatan sosial yang terlalu banyak dapat mengganggu belajar. Penggunaan mass media yang cukup dan membatasi konten yang berbahaya seperti film dengan konten tidak sepatutnya di tonton. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri seseorang. Bentuk kehidupan masyarakat yang buruk seperti masyarakat terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, berjudi, merokok maka seseorang akan kehilangan semangat belajarnya dan perhatiannya berpindah kepada masyarakat sekitarnya.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik adalah faktor dari sosialnya adanya dukungan orangtua, teman dan guru dapat membangkitkan motivasi serta minat belajar terhadap peserta didik sehingga dirinya dengan mudah memperoleh hasil yang baik, selain itu kesehatan jasmani dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik.

Manajemen waktu

Waktu adalah uang. Motto ini cukup familiar di kalangan masyarakat. Arti dari motto ini adalah bagaimana manusia untuk pandai dalam mengelola waktu, yang diibaratkan sama dengan uang. Bisa mendapatkan uang karena ada kesempatan waktu. Dalam karier seseorang musuh terbesarnya adalah waktu. Menyia-nyikan waktu

dan sudah terlewat begitu saja sama tidak akan kembali seperti halnya uang.

Manajemen waktu adalah kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal. [2] Membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya efektifitas dan efesiansi dan juga produktivitas adalah hasil dari manajemen waktu [2]. Manajemen waktu merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan perencanaan, penjadwalan dan melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik bisa mengatur waktu belajar secara efektif dan efisien maka hasilnya akan maksimal.

Pengertian waktu sebagai kesempatan langang yang tersedia dalam alam semesta untuk manusia berprestasi, alam semesta menyediakan waktu yang banyak untuk manusia dapat belajar dan mencapai apa yang diinginkan demi meraih sebuah prestasi [4]. Setiap hari ada 24 jam digunakan untuk tidur 7 jam, makan, mandi, olahraga 3 jam, urusan pribadi dan lain-lain 2 jam, sisanya untuk belajar 12 jam. Peserta didik menghabiskan waktu belajar di sekolah kurang lebih 7 jam maka diluar jam belajar di sekolah peserta didik masih memilih 5 jam tambahan belajar di rumah. [3] Peserta didik harus melaksanakan jadwal belajar secara teratur dan efektif supaya mendapat hasil yang baik. Peserta didik memiliki banyak kesempatan belajar, menekuni bakatnya, berprestasi dan dapat meraih cita-citanya.

Nilai Raport

“values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live” artinya dalam hidup manusia nilai memiliki peranan yang begitu penting, karena nilai bisa menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup [5]. Nilai sesuatu yang real dan abstrak, nilai dapat dirasakan di dalam diri seseorang sebagai pendorong, prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Wujud nilai dapat keluar dalam tingkah laku, sikap dan pola pikir. Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan nilai yang dimaksud adalah nilai dari proses belajar dan dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari.

Raport adalah buku yang berisi nilai kependaian dan prestasi peserta didik di sekolah, berfungsi sebagai laporan resmi guru kepada orang tua peserta didik yang wajib menerimanya. Maksudnya Raport adalah laporan pertanggung jawaban sekolah terhadap orang tua atau masyarakat yang di dalamnya berupa penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data adalah aspek yang berperan dalam keberhasilan dan kelancaran penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Penelitian untuk memberikan uraian gejala, fenomena, atau fakta penelitian dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel tanpa maksud membandingkan atau menghubungkan [6]. Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan pengaruh manajemen waktu belajar terhadap nilai raport semester satu peserta didik kelas 5 di SDN Salatiga 05.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Salatiga 05 yang terletak di Jl. Kartini No.53 kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah. populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas 5 tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 peserta didik. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu manajemen waktu belajar sedangkan variabel terikatnya adalah nilai raport peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah :

1. Teknik angket atau kuesioner

Daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kemudian direspon oleh sumber data yaitu responden teknik kuesioner atau angket [6]. Kuesioner tertutup dan terbuka adalah jenis kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih dan menjawab. Keuntungan menggunakan tertutup adalah hasil dari angket mudah diolah, responden hanya perlu memilih tidak menulis atau mencurahkan segala pikirannya, tidak memerlukan banyak waktu. Namun, kekurangan angket tertutup responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab yang tidak ada di angket, kemungkinan responden menjawab asal-asalan. Metode ini digunakan untuk mengetahui manajemen waktu belajar peserta didik kelas 5 SDN Salatiga 05.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah berbagai kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks, artefak atau benda-benda yang ada wujud nyata atau konkret [6]. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai raport semester 1 peserta didik Kelas 5 SDN Salatiga 05 dan Buku Kurikulum SDN Salatiga 05.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi presentase sederhana yaitu distribusi yang frekuensinya diubah ke presentase. Yang dilakukan pertama dalam menyusun distribusi presentase adalah membagi jumlah variabel (f) dengan jumlah frekuensi (n). Setelah dibagi hasilnya dikalikan 100 apabila mengubah presentase. Peneliti menggunakan analisis data distribusi presentase sederhana untuk mengetahui manajemen waktu belajar peserta didik kelas 5 SDN Salatiga 05.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\% = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

%	=	Presentase
f	=	Variabel
n	=	Jumlah frekuensi
100	=	Konstanta

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data angket peserta didik kelas 5 di SDN Salatiga 05, dengan jumlah 29 peserta didik adalah sebagai berikut disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Angket

Instrumen Penelitian	Hasil
Peserta didik yang belajar dirumah	100%
Peserta didik yang menyukai belajar di rumah	75%
Peserta didik yang menyempatkan belajar meskipun aktivitas padat	68%
Peserta didik yang belajar dirumah meskipun tidak ada PR	65%
Peserta didik belajar sebanyak 46-90 menit di rumah	65%
Peserta didik yang mengatur manajemen waktu belajar	72%
Peserta didik yang mengikuti les atau tambahan belajar	89%
Peserta didik yang memilih belajar daripada bermain	72%
Peserta didik merasa capek apabila harus belajar dirumah	35%
Peserta didik yang belajar di hari libur	20%

Peserta didik menganggap belajar adalah hal yang perlu dilakukan sebesar 100% artinya seluruh peserta didik sadar bahwa belajar perlu dilakukan. Peserta didik yang belajar dirumah sebanyak 100% terlihat bahwa peserta didik kelas 5 SDN Salatiga 05 sadar apabila hanya belajar di sekolah saja masih kurang, peserta didik masih ingin menggali ilmu pengetahuannya untuk belajar diluar jam sekolah. 75% peserta didik kelas 5 SDN Salatiga 05 menyukai belajar dirumah, 25% yang tidak menyukai belajar dirumah rata-rata karena malas, capek, tidak ada teman. Peserta didik SDN Salatiga 05 masih sempat belajar dirumah meskipun aktivitas padat terhitung 68%. Peserta didik belajar dirumah walaupun tidak ada PR sebanyak 65% artinya peserta didik SDN Salatiga 05 tetap belajar meskipun tidak ada tugas dan atas kemauannya sendiri. Peserta didik melakukan belajar dirumah antara 46 menit-90 menit sebanyak 65% , kemudian sebanyak 31% belajar antara 1menit-45menit. Peserta didik melakukan belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya sendiri, waktu 45 menit saja sudah sangat cukup untuk belajar tambahan dirumah.

Sebanyak 72% peserta didik SDN Salatiga 05 mengatur waktu belajar dirumah, peserta didik sudah menyiapkan jadwal aktivitas dalam sehari misalnya setelah pulang sekolah pada pukul 14.00-14.45 mengikuti les, kemudian pada pukul 16.00-17.00 mengaji, pada pukul 19.00-21.00 belajar dirumah kemudian tidur. Untuk tingkatan anak SD cara seperti ini sudah sangat baik dilakukan, artinya manajemen waktu mereka sudah baik. 28% peserta didik SDN Salatiga 05 yang tidak mengatur waktu belajarnya karena, peserta didik masih kebingungan dalam mengatur waktu akibat berbagai aktivitasnya.

Peserta didik yang mengikuti les sebanyak 89% minat belajar tambahan diluar jam sekolah di kelas 5 SDN Salatiga 05 tinggi, peserta didik mengikuti les karena kemauan sendiri dan 72% peserta didik memilih belajar daripada bermain, artinya motivasi dan minat untuk belajar peserta didik SDN Salatiga 05 sangat tinggi. Peserta didik merasa capek apabila harus belajar dirumah terhitung 35% setiap peserta didik memiliki aktivitas, kondisi fisik, psikis yang berbeda-beda. Maka capek atau tidaknya peserta didik adalah akibat dari kondisi fisik,psikis dan aktivitasnya. Peserta didik belajar disaat hari libur terhitung 20% , artinya

80% peserta didik disaat hari libur lebih memilih waktunya digunakan untuk bermain, jalan-jalan, olahraga dan berkumpul bersama keluarga. Waktu untuk bersantai juga perlu dilakukan supaya peserta didik tidak stress dalam belajar.

Nilai Raport pendidikan, di masyarakat Indonesia peserta didik yang dianggap baik nilainya adalah yang hasil nilai raportnya mendapat peringkat 1 sampai 10 . peserta didik yang masuk dalam peringkat 10 besar seluruhnya nilai raportnya sudah diatas nilai KKM.

Berikut pada tabel 2 adalah nilai KKM untuk kelas 5 SDN Salatiga 05 :

Tabel 2. Nilai KKM untuk kelas 5 SDN Salatiga 05

No	KOMPONEN	KKM KELAS							
		V				VI			
		NS	NK	PPK	KSE	NS	NK	PK	KSE
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	2,88	B-	B-	70	2,88	B-	B-
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	2,88	B-	B-	70	2,88	B-	B-
3	Bahasa Indonesia	70	2,88	B-	B-	70	2,88	B-	B-
4	Matematika	70	2,88	B-	B-	70	2,88	B-	B-
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	2,88	B-	B-	70	2,88	B-	B-
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	2,88	B-	B-	70	2,88	B-	B-
7	Seni Budaya dan Prakarya	72	3,00	B	B	72	3,00	B	B
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	72	3,00	B	B	72	3,00	B	B
9	Bahasa Jawa	70	2,88	B-	B-	70	2,88	B-	B-
10	Bahasa Inggris	70	2,88	B-	B-	70	2,88	B-	B-

Sumber : dokumentasi kurikulum SDN Salatiga 05

Peserta didik peringkat 1-10 menganggap belajar itu perlu, selain belajar di sekolah peserta didik 10 besar menunjukkan hasil 100% belajar dirumah. Minat belajar peserta didik sangat tinggi. Peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan peringkat tertinggi. 90% peserta didik yang masuk dalam 10 besar menyukai belajar dirumah. Peringkat 10 besar yang mengatur waktu belajar dirumah sebanyak 80% , presentase ini lebih banyak dibandingkan presentase yang peringkatnya dibawah 10 besar,yaitu hanya 68% dari 19 peserta didik yang mengatur waktu belajarnya. Guru bisa berperan untuk memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengatur manajemen waktu agar peserta didik yang belum bisa mengatur waktunya dapat memanajemen waktu belajarnya.

Peserta didik peringkat 10 besar melaksanakan belajar antara 46 menit-90 menit sebanyak 60%. Peserta didik sudah dapat memprediksi waktu belajar yang cukup. Peserta didik peringkat 10 besar semuanya mengikuti les dan peserta didik tetap belajar dirumah meskipun tidak ada PR. Peserta didik tanpa di tugaskan gurunya tetap belajar sesuai kemauannya sendiri. Peserta didik yang peringkat 10 besar, sebanyak 80% tidak belajar ketika hari libur. Hari libur untuk belajar itu penting agar otak manusia tidak hanya digunakan untuk banyak berfikir, peserta didik perlu bermain, jalan-jalan dan olahraga.

Dari hasil olah data manajemen waktu belajar mempengaruhi hasil nilai raport peserta didik karena

peringkat 10 besar 80% mengatur manajemen waktu belajar dan nilai raportnya seluruhnya diatas KKM. presentase ini lebih banyak dibandingkan presentase yang peringkatnya dibawah 10 besar,yaitu hanya 68% dari 19 peserta didik yang mengatur waktu belajarnya dan nilai peserta didik yang berada di peringkat diatas 10 besar ada beberapa nilai raportnya yang belum mencapai nilai KKM.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik kelas 5 SDN Salatiga 05 minat belajarnya tinggi. Peserta didik yang mengatur manajemen waktu belajarnya sebanyak 72% Peringkat 10 besar yang mengatur waktu belajar dirumah sebanyak 80%, presentase ini lebih banyak dibandingkan presentase yang peringkatnya dibawah 10 besar yaitu hanya 68% dari 19 peserta didik yang mengatur waktu belajarnya.Dari hasil olah data manajemen waktu belajar mempengaruhi hasil nilai raport peserta didik karena peringkat 10 besar 80% mengatur manajemen waktu belajar dan nilai raportnya seluruhnya diatas KKM. presentase ini lebih banyak dibandingkan presentase yang peringkatnya dibawah 10 besar,yaitu hanya 68% dari 19 peserta didik yang mengatur waktu belajarnya dan nilai peserta didik yang berada di peringkat diatas 10 besar ada beberapa nilai raportnya yang belum mencapai nilai KKM.

REFERENSI

- [1] Dahar, R. W. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Mooduto, M. A. 2014. *Analisis Manajemen Waktu Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Duminanga Kecamatan Bolang Uki Kabupaten Bolang Mongodow Selatan*. *eprints.ung*, 7-32.
- [3] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Kurnianingtyas, D. 2016. *Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Di Luar Jam Pelajaran Dan Perhatian Oran Tua Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*. *eprint.uny*, 32.
- [5] Sutarjo, A. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [6] Mushofiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.